BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku sosial yang menyimpang ialah segala perbuatan yang menyalahi aturan atau norma yang berlaku di suatu masyarakat yang merugikan diri sendiri serta orang lain. Jika kita bicara tentang faktor yang mempengaruhi, tentu saja sangat banyak seperti faktor ekonomi, sosial, lingkungan dan lain-lain. Akan tetapi kali ini kita akan membahas mengenai pendidikan disekolah, seberapa besarkah peran sekolah dalam menangani ataupun mencegah terjadinya perilaku sosial yang menyimpang tersebut.

Secara singkat pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia, yang bertujuan agar terjadinya perubahan yang positif yang ingin dicapai melalui sebuah proses atau upaya-upaya pendidikan, baik perubahan itu terjadi pada aspek tingkah laku, kehidupan pribadi dan masyarakat serta lingkungan luas dimana pribadi itu hidup.[1] Terutama pendidikan disekolah-sekolah agama yang berasaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah yang memiliki tujuan yang sangat mulia sesuai dengan firman Allah Swt:

هُذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِلْمُتَّقِيْنَ

[1]Umar Muhammad at Tuumiy asy Syaibani, *Falsafah at Tarbiyyah al Islamiyyah* (Tripoli: al Syarikah al Ammah li an Nasyr wa Tauzi wal al i'in, 1975). h. 282.

Penjelasan dari ayat di atas ialah Al-Qur'an mengandung berita tentang peristiwa masa lalu, mengandung petunjuk bagi hatimu, dan mengandung pelajaran, yakni mengandung pencegahan dari berbagai perbuatan haram dan dosa.[2]

Pendidikan diharapkan mampu menjadi benteng bagi generasi-generasi muda agar terhindar dari perilaku-perilaku sosial yang menyimpang. Dengan pendidikan pula akan terlahir manusia-manusia yang berbudi luhur yang bermanfaat bagi sesama manusia.

> Hal ini tergambar dalam Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 pasal 3 yang menyebutkan bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang penting. Dewasa ini sekolah merupakan kebutuhan setiap orang untuk mendapatkan pendidikan. Sekolah juga memegang peranan penting dalam proses sosialisasi. Seorang anak akan mengalami perubahan dalam perilaku sosial setelah dia masuk ke sekolah. Sosialisasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup antar sesama manusia karena sosialisasi membawa manfaat baik bagi manusia itu sendiri maupun bagi lingkungan tempat tinggalnya.[3]

Meskipun lingkungan umum dan alam sekitar yang tidak diorganisir dapat mendidik orang, namun orang sangat membutuhkan pendidikan formal melalui

---

[2]Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *kemudahan dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), h. 587.

[3]I Wayan Suwatra, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 87.

sekolah, karena pendidikan formallah yang mempunyai tujuan yang jelas. Dalam pendidikan formal direncanakan dan diatur segala sesuatu yang berhubungan dengan tujuan, cara dan alat utnuk mencapai tujuan itu, waktu dan tempat mencapai tujuan itu.[4]

Menurut Robert M.Z Lawang(dalam pengantar sosiologi, 1980) berpendapat bahwa "Penyimpangan adalah tindangan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari pihak berwenang untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang tersebut".[5]

Pada era sekarang ini perilaku menyimpang kerap kali dilakukan oleh masyarakat, terutama dikalangan remaja. Para remaja sering kali melakukan perbuatan-perbuatan buruk seperti mengunsumsi obat-obatan terlarang, pergi ke tempat hubiran malam, berkelahi dan lain-lain.

Permasalahannya ialah para remaja tersebut bukan hanya para remaja yang tidak berpendidikan (tidak bersekolah), akan tetapi para remaja yang berpendidikan pun juga banyak yang melakukan perilaku menyimpang tersebut, bahkan tidak sedikit dari mereka yang berpendidikan di sekolah-sekolah agama seperti Madrasah Aliyah bahkan murid-murid pesantrenpun ada yang melakukan perilaku-perilaku menyimpang tersebut. Hal ini seharusnya menimbulkan kesadaran kepada tiap-tiap sekolah terutama sekolah agama untuk menanganinya.

Seberapa besarkah upaya sekolah untuk mencegah perilaku-perilaku sosial yang menyimpang dan apa yang harus dilakukan oleh sekolah-sekolah terutama sekolah agama agar mampu memberikan peranan yang penting dalam

[4]Murni Djamal, *Metode Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983), h. 60.

[5]Idanto Muin, *Sosiologi SMA untuk kelas X*,(Jakarta: Erlangga, 2006), h. 101

pencegahan perbuatan-perbuatan menyimpang serta mampu menanamkan keimanan yang kokoh dalam jiwa para pelajar yang dapat membentengi mereka dari perilaku-perilaku sosial yang menyimpang.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis akan mencari tahu bagaimana peran sekolah dalam menangani perilaku sosial yang menyimpang dengan sebuah penelitian yang berjudul: "Upaya Sekolah dalam Menangani Perilaku Sosial yang Menyimpang di MAN 3 Banjar Kabupaten Banjar".

B. Definisi Operasianal

Supaya tidak terjadi kemungkinan adanya salah pengertian terhadap maksud judul di atas, maka penulis perlu memberikan penjelasan dan penegasan judul yang diuraikan sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya secara bahasa berarti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar).[6] Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini berupa upaya-upaya yang dilakukan sekolah selaku lembaga pendidikan dalam menangani perilaku sosial yang menyimpang.

2. Sekolah

Kata sekolah berasal dari bahasa latin, yaitu skhhole, scola, scolae, atau skhola yang berarti waktu luang atau senggang. Sekolah adalah kegiatan di waktu luang bagi anak-anak ditengah kegiatan mereka yang utama yaitu bermain dan menghabiskan waktu menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam

[6]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) h. 383.

waktu luang ialah mempelajari cara berhitung, mengenal huruf-huruf dan mengenal tentang moral (budi pekerti) dan estetika (seni). Sedangkan menurut Sunarto "Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat memberi dan menerima pelajaran".[7] Sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini tergolong dalam jenjang pendidikan menengah yang setara dengan Sekolah Menengah Atas yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementrian Agama yaitu Madrasah Aliyah Negeri, lebih tepatnya ialah MAN 3 Banjar Kabupaten Banjar.

3. Perbuatan Menyimpang

Perbutan menyimpang ialah tingkah laku atau perbuatan yang tidak menurut apa yang sudah ditentukan, tidak sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan.[8] Perilaku menyimpang juga dapat dikatakan perilaku yang tidak sesuai dengan kondisi lingkungan dan kehidupan sosial. Perilaku sosial menyimpang yang dimaksud dalam penilitian ini berupa perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa-siswi MAN 3 Banjar Kabupaten Banjar.

Jadi yang dimaksud dengan Upaya sekolah dalam menangani perilaku sosial yang menyimpang di MAN 3 Banjar Kabupaten Banjar meliputi: bentuk-bentuk perilaku sosial yang menyimpang, upaya sekolah dalam menangani perilaku sosial yang menyimpang serta faktor pendukung dan penghambat upaya sekolah dalam menangani perilaku sosial yang menyimpang di MAN 3 Banjar Kabupaten Banjar.

C. Fokus Penelitian

[7]Abdullah Idi, Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat dan Pendidikan), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).

[8]*Ibid.*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 201.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk perilaku sosial menyimpang di MAN 3 Banjar Kabupaten Banjar.
2. Upaya sekolah dalam menangani perilaku sosial yang menyimpang di MAN 3 Banjar Kabupaten Banjar.
3. Faktor pendukung serta penghambat upaya sekolah dalam menangani perilaku sosial yang menyimpang di MAN 3 Banjar Kabupaten Banjar.

D. Alasan Memilih Judul

1. Melihat dari keadaan sekarang perilaku menyimpang sering kali dilakukan oleh para remaja terutama para pelajar
2. Penulis tertarik untuk mengetahui seberapa besar upaya sekolah dalam menangani perilaku sosial yang menyimpang di MAN 3 Banjar Kabupaten Banjar yang nantinya diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kualitas siswa-siswi di sekolah itu sendiri serta dapat meningkatkan upaya sekolah dalam menangani perilaku sosial yang menyimpang disekolah tersebut apabila masih sering terjadi, sehingga perilaku soaial yang menyimpangpun dapat terminimalisir sedikit demi sedikit.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku sosial menyimpang di MAN 3 Banjar Kabupaten Banjar
2. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam menangani perilaku sosial yang menyimpang di MAN 3 Banjar Kabupaten Banjar
3. Untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat upaya sekolah dalam menangani perilaku sosial yang menyimpang di MAN 3 Banjar Kabupaten Banjar

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis
   a. Sebagai bahan referensi dalam menangani perilaku sosial yang menyimpang.
   b. Teori tentang upaya sekolah dalam menangani perilaku sosial yang menyimpang di MAN 3 Banjar berguna untuk memperkaya teori pada bidang Ilmu sosial.
2. Signifikansi Praktis
   a. Sebagai bahan renungan dan informasi bagi sekolah untuk selalu meningkatkan upaya meraka dalam pencegahan perilaku sosial yang menyimpang.
   b. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam menangani perilaku sosial yang menyimpang.

c. Sebagai bahan bacaan dan informasi bagi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam pada bidang yang sama.
d. Sebagai tambahan khazanah bacaan bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Kajian Pustaka

Untuk mencapai sebuah penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan ini dapat menjawab secara komprehensif semua permasalahan yang dikaji. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasa karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak yang lain dengan permasalahan yang sama. Namun ada beberapa penelitian yang serupa dengan judul yang penulis angkat, diantaranya sebagai berikut :

1. Yulista, Nina Unun. Pada tahun 2011 dengan judul Upaya Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo. Pada penelitian ini mengemukakan tentang bagaimana gambaran bentuk kenakalan siswa SMP Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo, apa faktor penyebab kenakalan siswa, bagaimana upaya sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa, Apa kendala yang dialami sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa tersebut.
2. Penelitian Uswatun Khasanah, dengan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013 dengan judul Peran Guru PAI Dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa di SMAN 1 Pleret. Penelitian ini

mengemukakan tentang bentuk Perilaku menimpang yang dilakukan siswa SMAN dan upaya guru PAI dalam pengendalian perilaku menyimpang tersebut.

3. Penelitian Taufiq Nahar Jami'ah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2008 dengan judul Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Klaten. Penelitian ini membahas tentang bentuk perilaku menyimpang di SMA Muhammadiyah yang paling dominan, faktor-faktor yang mempengaruhi serta upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menangani perilaku menyimpang tersebut.

Dari beberapa judul di atas penulis ingin meneliti tentang Upaya sekolah dalam menangani perilaku sosial yang menyimpang di MAN 3 Banjar. Perbedaannya pada penelitian ini selain membahas tentang bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan, upaya sekolah dalam menangani perilaku menyimpang, penulis juga membahas tentang faktor pendukung serta faktor penghambat upaya sekolah dalam menangani perilaku sosial yang menyimpang.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan pada penelitian ini maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka serta sistematika penulisan

BAB II: Landasan teori yang terdiri dari pengertian perilaku menyimpang, bentuk-bentuk perilaku menyimpang, faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang, penanggulangan masalah perilaku menyimpan, serta pendidikan sekolah

BAB III: Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV: Laporan hasil penelitian meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian penyajian data dan analisis data

BAB V: Penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran dari penulis.